

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi dalam memajukan bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurkholis (2013, hlm. 25) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah aktivitas yang memiliki tujuan dan diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai seorang yang ada dalam lingkungan masyarakat”. Karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk seorang manusia yang berakhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Dengan demikian suasana belajar yang sesuai mampu membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal yang diperlukan guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Suhana (2014, hlm. 129) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan mencakup stantar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki acuan seperti di atas untuk terciptanya peningkatan mutu Pendidikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru memiliki peran yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki kebebasan dalam mengelola kelas dengan baik, dan juga mengelola pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013, hlm. 77-78) menjelaskan bahwa kegiatan manajemen sistem pembelajaran sangat penting dilakukan sebab

mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Guru juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan mudah. Menurut Rusman (2013, hlm. 60) menjelaskan bahwa media yang baik adalah media yang mampu memberikan umpan balik dan bisa mendorong peserta didik agar mampu mengerjakan praktik dengan benar. Maka dari itu media yang baik adalah media yang mampu menciptakan umpan balik antara peserta didik dan guru. Menurut Usman dalam (Rizawati, 2017, hlm. 114) menjelaskan bahwa suatu proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi edukasi dalam mencapai suatu tujuan. Hubungan timbal balik harus terjalin antara guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di dunia Pendidikan yaitu pembelajaran yang kurang efektif, dengan kata lain pembelajaran belum bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, dalam mengembangkan kesempatan berpikir, kreatif, objektif, dan logis. Hal ini disebabkan karena suatu pembelajaran yang bermakna dapat membawa peserta didik kepada pembelajaran yang mengesankan. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 175) menjelaskan bahwa pembelajaran konvensional yang terjadi saat ini, guru sering memfokuskan buku sebagai satu-satunya sumber belajar, dan hanya satu sumber belajar yang digunakan. Selain permasalahan guru yang masih menggunakan buku sebagai sumber belajar, masalah lainnya yaitu guru yang masih sering menggunakan metode ceramah. Dengan guru yang selalu menggunakan pembelajaran konvensional tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik kepada pembelajaran yang memengaruhi kepada hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu membimbing peserta didik agar mereka mampu memperoleh keterampilan-keterampilan dan pemahaman sesuai dengan perkembangan kemampuannya.

Kemampuan mengajar guru sangat berperan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran, guru harus mampu mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Mulyasa (2013, hlm. 77-78) menjelaskan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai hasil yang

diharapkan, harus diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran yang menjadi proses dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka proses pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan perkembangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor peserta didik maka hasil belajar peserta didik pun akan meningkat dan memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu terjadinya perubahan yang dapat diukur yang berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam (Sudjana, 2013, hlm. 22) menjelaskan bahwa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mampu menunjukkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Kunandar (2014, hlm. 52) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau kompetensi secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun pengertian hasil belajar menurut Purwanto (dalam Sudjana, 2013, hlm. 54) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada perilaku yang terjadi setelah adanya proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan. Dari beberapa pendapat di atas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan atau dampak yang dapat diukur dari suatu proses belajar mengajar dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dengan demikian maka guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang aktif, menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Dalam Bahasa latin media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan belajar. Media pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai manusia, materi atau suatu kejadian yang membangun suatu susana yang membuat peserta didik mampu memperoleh keterampilan, sikap dan pengetahuan (Arsyad, 2003, hlm. 3). Hamdani dalam (Wibowo, hlm. 75) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat dan bahan juga teknik yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guna terjalinnya interaksi komunikasi edukasi yang berlangsung secara tepat guna dan

berdayaguna. Sementara itu menurut Sumiati dan Asra (2007, hlm. 160) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyalurkan sebuah pesan, merangsang dan mengubah pikiran siswa agar siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2011, hlm. 49-50) salah satu cara untuk yang bisa dilakukan oleh guru meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual menurut Asyhar (2011, hlm. 53-57) merupakan jenis media yang melibatkan unsur suara dan unsur gambar sekaligus yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendapat lain mengenai audio visual menurut Arsyad (2006, hlm. 3) menyatakan bahwa audio visual merupakan suatu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan yang memiliki sifat yang dapat didengar dan dilihat, mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan merangsang keinginan peserta didik untuk belajar. Tujuan penggunaan media audio visual menurut Azhar dalam (Yuliana, 2018, hlm. 8) menyatakan bahwa tujuan audio visual untuk membangun interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, dengan cara menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan, sebab di dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja melainkan diperlukan juga keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang dalam penyampaiannya mampu dilihat dan didengar, di dalam penggunaannya media audio visual memiliki tujuan untuk membangun interaksi yang baik di dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukarromah dan Julianto (2014, hlm. 2) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” terdapat permasalahan yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dikarenakan guru yang masih menggunakan metode ceramah, guru yang belum menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dan guru yang kurang menguasai teknologi informasi juga kurang kreatif dalam menggunakan

media pembelajaran. Setelah dilakukannya penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual menunjukkan keberhasilan penelitian yaitu 80% dan mengalami kenaikan pada siklus ke I dan siklus ke II. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual di dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas V di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar selain itu dapat meningkatkan aktivitas pada guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di Sekolah Dasar dengan judul: **“Analisis Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep media pembelajaran audio visual?
2. Bagaimana konsep hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep media pembelajaran audio visual.
2. Untuk mengetahui konsep hasil belajar di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penelitian ini baik secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan khususnya pada Pendidikan sekolah dasar, yang berkaitan dengan media audio visual sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Dengan media pembelajaran audio visual mampu memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan menciptakan suasana kegiatan belajar aktif dan bermakna.

b. Manfaat Bagi Guru

Dari penelitian ini dapat menjadi ilmu baru bagi guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi aktif, efektif, menyenangkan dan tidak membosankan, dapat meningkatkan kinerja guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk menambah wawasan guru agar mampu menggunakan media audio visual sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai suatu upaya dalam menyempurnakan pembelajaran di sekolah dan untuk menambah wawasan bagi sekolah dalam menggunakan media pembelajaran audio visual.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi para peneliti lainnya mengenai penelitian studi literatur Pendidikan, khususnya dalam dunia Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

E. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian yang digunakan penulis yaitu Analisis Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, Penulis mengelompokkan variabel menjadi variabel X yaitu variabel bebas (Media Audio Visual), sedangkan variabel Y adalah variabel terikat (Hasil Belajar).

1. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan suatu media pembelajaran yang dalam penggunaannya menayangkan suatu audio (suara) dan visual (gambar) dalam waktu bersamaan, media audio visual mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik. Media audio visual memiliki karakteristik yang menyajikan visual yang dinamis, dan merupakan representasi fisik dari gagasan abstrak yang dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. Contoh dari media audio visual seperti video, televisi, dan film.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah adanya kegiatan pembelajaran, hasil belajar dapat diukur dengan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik. Suatu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi dalam kegiatan pembelajaran yaitu diukur melalui suatu tes.

F. Landasan teori

1. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang membutuhkan indra pendengaran dan penglihatan sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010, hlm. 172) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media yang memiliki 2 unsur dalam penggunaannya yaitu unsur suara dan unsur gambar seperti video, slide, suara, dll. Sedangkan menurut Andayani (2014, hlm. 52) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan suatu campuran dari media audio dan media visual yang sering juga disebut dengan media pandang dengar yang menyajikan tema pembelajaran menjadi lebih lengkap.

Media audio visual merupakan media yang memiliki dua unsur yaitu suara (audio) dan unsur gambar (visual), dengan adanya kedua unsur tersebut membuat peserta didik dapat menerima materi melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dalam penggunaannya media audio visual membutuhkan banyak peralatan pendukung seperti mesin proyektor, tape recorder, laptop, dan lainnya. Menurut Arsyad dalam (Pradana, 2020, hlm. 12) menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui

penglihatan dan pendengaran, jadi tidak semua bergantung kepada pemahaman terhadap kata atau simbol.

Secara garis besar diambil kesimpulan bahwa, penggunaan media audio visual merupakan media yang digunakan dalam penyampaian pesan berupa materi pembelajaran dengan menggabungkan penggunaan indera pendengaran dan penglihatan secara langsung, dengan adanya media audio visual peserta didik tidak perlu lagi terpacu terhadap pemahaman suatu kata atau simbol.

2. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual memiliki manfaat menurut Dale dalam (Arsyad, 2013, hlm. 27) mengemukakan bahwa audio visual mampu memberikan manfaat dengan syarat guru harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa simpati dan saling pengertian di dalam kelas.
- b. Perubahan yang signifikan terhadap tingkah laku pada peserta didik.
- c. Peserta didik memiliki pengalaman baru yang lebih bervariasi.
- d. Memberikan hasil belajar yang lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik.
- e. Dapat menjadi tolak ukur bagi peserta didik menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
- f. Bertambahnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media audio visual sangat berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik, Sudjana (2002, hlm. 2) mencirikan manfaat dari penggunaan media audio visual terhadap proses pembelajaran antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebab media audio visual dapat menarik perhatian siswa.
- b. Memudahkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik, sebab media audio visual dapat menampilkan materi pengajaran yang lebih jelas dan mudah dipahami.
- c. Metode pengajarannya bervariasi, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru pun tidak kehabisan tenaga.

- d. Siswa memiliki lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian dari guru melainkan mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Dari manfaat yang telah disebutkan di atas akan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan syarat guru juga harus mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tetap menjadi fasilitator bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu media audio visual juga dapat memudahkan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran sebab media audio visual dapat menarik perhatian siswa karena mampu menampilkan materi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu media audiovisual diam dan gerak, sejalan dengan pendapat Djamarah (2006: hlm. 125) berpendapat bahwa media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang suara dan gambar yang diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan dua unsur sekaligus yaitu unsur suara dan gambar seperti film suara dan *video-cassette*.

Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan Zain (2007, hlm. 124) menyebutkan bahwa media audio visual dibagi menjadi dua jenis yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam, yaitu:

- a. Media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan gambar dan suara seperti bingkai suara.
- b. Media audio visual gerak, yaitu media yang mampu menayangkan suara dan gambar bergerak seperti video atau film.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual memiliki dua jenis yaitu media audio visual gerak seperti video dan media audio visual diam seperti film bingkai.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelebihan

Kelebihan media audio visual menurut Atoel (2011, hlm. 20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Perjelas cara penyampaian pesan agar tidak terlalu verbal (dalam bentuk kata-kata, lisan, atau tulisan).
- 2) Tidak dibatasi oleh daya indera, ruang dan waktu, misalnya seperti suatu benda yang sulit digunakan dapat diganti oleh gambar, realitas dan film bingkai.
- 3) Memiliki peran sebagai tutorial dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kelemahan

Kelemahan media audio visual menurut Fitria (2014, hlm. 61) menyebutkan bahwa selain memiliki kelebihan media audio visual juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sulit direvisi.
- 2) Penggunaannya relatif mahal.
- 3) Membutuhkan keahlian khusus.
- 4) Harus memiliki peralatan yang lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kelebihan dan kelemahan media audio visual maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penggunaannya media audio visual memiliki kelebihan seperti dapat digunakan dimana dan kapan saja, dapat memudahkan siswa memahami materi sebab mampu menayangkan materi yang mudah difahami. Dibalik kelebihan adapun kelemahannya seperti guru harus memiliki keahlian dan sarana yang memadai.

5. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, menurut Suprijono (dalam Sagala, 2013, hlm. 20), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan nilai-nilai, pola-pola, pengertian-pengertian, apresiasi, sikap dan keterampilan. Kemudian menurut Kunandar (2013, hlm. 62) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang dicapai dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Nawawi dalam (Susanto, 2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi tertentu. Menurut Sudjana (2011, hlm. 22) menyatakan bahwa hasil belajar

merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dinyatakan oleh nilai. Hasil belajar mencakup perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sugihartono, dkk (2007, hlm. 76-77) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor fisik dan faktor psikologi.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga, dan faktor sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2012, hlm. 123) ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor guru, peserta didik, tujuan, kegiatan pengajaran, bahan evaluasi, alat evaluasi dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut Slameto (2012, hlm. 54) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, kesehatan, motivasi, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan peserta didik seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari individu setiap peserta didik seperti psikologi, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu peserta didik seperti lingkungan.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Cahyaningsih dalam (Pradana, 2020, hlm. 19) menyatakan bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan pemahaman, analisis, sintesis, penerapan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan emosi dan reaksi-reaksi dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, penilaian sikap, partisipasi, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan fisik yang terdiri dari persepsi kesiapan, gerakan terbiasa dan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Adapun indikator hasil belajar menurut Permenidikbud Nomor 22 Tahun 2016, indikator hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu indikator sikap seperti menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan. Indikator pengetahuan seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Yang terakhir indikator keterampilan meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 3 ranah indikator di dalam hasil belajar pada peserta didik yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi kepustakaan (*library research*) menurut Moloeng (2012, hlm. 217) menjelaskan bahwa kepustakaan merupakan penelitian untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam suatu penelitian melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, skripsi, surat kabar, majalah, dll. Sedangkan menurut Zed (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode studi literatur merupakan penelitian dengan cara metode pengumpulan data Pustaka, dengan mencatat, membaca, serta mengolah data penelitian.

Pendapat lainnya mengenai studi pustaka menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) studi Pustaka merupakan jenis penelitian teoritis dan refensi lain terkait nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti, selain itu penelitian studi Pustaka sangat penting dalam penelitian, sebab suatu penelitian tidak akan terlepas dari suatu jurnal ilmiah.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa studi kepustakaan (*library researck*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui kajian literatur dengan cara membaca dan mencatat buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Penelitian jenis studi Pustaka juga dianggap sangat penting dalam suatu penelitian, sebab suatu penelitian selalu berkaitan dengan literatur ilmiah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau bisa disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiono, 2016, hlm. 14-15). Menurut Craswell dalam buku panduan penulisan karya ilmiah FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif berada dalam setting yang alamiah, penelitian adalah instrumen utama pengumpulan data, melibatkan beberapa metode pengumpulan data, bersifat induktif, didasarkan pada makna partisipan, sering kali menyertakan perspektif teoretis, bersifat interpretatif, dan holistik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna.

2. Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, dokumen pribadi dan sumber lainnya, sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek atas data-data yang didapatkan. Sedangkan sumber data menurut Lofland (2017)

menjelaskan bahwa sumber data merupakan objek untuk mendapatkan data agar lebih mudah mengkategorikan data yang menjadi sumber penelitian utama dokumen lainnya, seperti dokumen pendukung dan lainnya. Menurut Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 106) mengemukakan bahwa sumber data merupakan suatu data mentahan yang harus diperoleh agar menghasilkan suatu informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber data penelitian merupakan suatu objek dari mana suatu data didapatkan. Jika suatu penelitian merupakan penelitian studi Pustaka maka dapat memperoleh data melalui sumber seperti jurnal ilmiah, buku, internet, atau sumber lainnya yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Dalam sumber penelitian dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari suatu objek, sejalan dengan pendapat Supomo dalam (Purhantara, 2010, hlm. 79) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan alat yang sudah ditentukan. Pendapat lain menurut Darmanto (2016, hlm. 19) menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari tempat penelitian atau data yang didapatkan langsung dari orang yang memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi pada latar penelitian. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka diambil kesimpulan bahwa, data primer merupakan sumber data yang langsung oleh peneliti dari sumber yang asli tanpa adanya perantara. Atau data yang diambil langsung dari pihak pertama. Data primer didapatkan dengan cara seperti wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang menunjang data pokok, sejalan dengan pendapat Silalahi (2012, hlm. 137) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber melalui tangan kedua yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Pendapat lain menurut Sugiyono (2012, hlm. 141) menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mempelajari, membaca, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku, dokumen, atau literatur. Dari penjelasan

pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui tangan kedua, yaitu berupa jurnal-jurnal yang diperoleh melalui cara membaca dan menganalisis.

Berdasarkan teori-teori di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder, hal ini disebabkan dalam penelitian ini menggunakan data-data berupa jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 308) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, maka Teknik pengumpulan data menjadi Langkah yang paling penting dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dikumpulkan dan di olah dengan cara berikut yang dijelaskan oleh Alfrida & Nazir (2016, hlm. 45)

- a. *Editing*, adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh, khususnya dalam keutuhan makna, kejelasan dan keselarasan antara makna lain.
- b. *Organizing* adalah mengelompokkan data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. *Finding* adalah tahapan analisis terhadap hasil data yang telah dikelompokkan dengan menggunakan kaidah-kaidah, metode, dan teori yang telah ditentukan sehingga memperoleh kesimpulan dan hasil dari rumusan masalah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam suatu penelitian, sebab untuk memperoleh penelitian yang baik maka peneliti harus mampu menggunakan Teknik pengumpulan data yang benar. Tahapan dalam pengumpulan data yaitu pengeditan, pengelompokan dan menganalisis.

4. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016, hlm. 333-335) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang disusun

kemudian dianalisis dan ditafsirkan, tujuan adanya analisis data yaitu untuk menjadi tolak ukur berhasilnya suatu usaha yang dilakukan berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik. Tim Unpas (2021, hlm. 67-68) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis analisis data dalam penelitian studi Pustaka (*study library*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Deduktif

Deduktif merupakan pengolahan data yang berasal dari teori yang dibuktikan menggunakan fakta. Pendekatan deduktif menurut Busrah (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa pendekatan deduktif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada aturan yang disepati dan cara berpikir yang bertolak belakang dengan pernyataan yang sifatnya umum sehingga menarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Sedangkan menurut Winarso (2014, hlm. 102) menjelaskan bahwa pendekatan deduktif adalah suatu gagasan yang memiliki sifat umum ke khusus. Mengenai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang berlatar belakang pernyataan umum yang diambil kesimpulan sehingga menjadi pernyataan khusus.

b. Induktif

Induktif merupakan pengolahan data yang dimulai dengan penemuan fakta yang kemudian dibuktikan dengan teori. Pendapat mengenai induktif menurut Winarso (2014, hlm. 100) mengemukakan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan yang dimulai dengan keadaan khusus yang kemudian bisa dijadikan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Purwanto dalam (Romdhiyah, 2020-2021, hlm. 39) menjelaskan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang diawali dengan memberikan situasi khusus yang selanjutnya disimpulkan menjadi suatu aturan, fakta atau prinsip. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berasal dari menyajikan suatu keadaan khusus yang kemudian dapat disimpulkan sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

c. Interpretatif

Interpretatif merupakan pengolahan data yang bermula dari mencari penjelasan tentang peristiwa yang didasari pada pengalaman objek yang diteliti. Menurut Syamsudin dalam (Romdhiyah, 2020-2021, hlm. 40) menjelaskan bahwa

pendekatan interpretatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian literatur tafsir yang memiliki fungsi memberikan penjelasan atas teks tafsir yang sedang dibahas. Pendapat lain menurut Weber dalam (Romdhiyah, 2020-2021, hlm. 40) menjelaskan bahwa pendekatan interpretatif memiliki peran dalam perkembangan pendekatan metodologis yang memberikan penegasan pada pentingnya interpretasi mengenai individu dalam memahami masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan interpretatif adalah analisis mengenai aksi sosial yang mempunyai makna dengan observasi manusia secara langsung dalam latar belakang ilmiah, agar dapat memperoleh pemahaman mengenai cara seseorang menciptakan dunia sosial mereka.

d. Komparatif

Komparatif merupakan penelitian yang menggunakan Teknik membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Menurut Nazir dalam (Romdhiyah, 2020-2021, hlm. 40) menjelaskan bahwa komperatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang mencari jawaban dengan mendasar mengenai sebab akibat, dengan Teknik menganalisis faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena. Pendapat lain menurut Sugiyono (Romdhiyah, 2020-2021, hlm. 41) menjelaskan bahwa komperatif adalah penelitian yang membandingkan situasi pada satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dalam waktu yang berbeda. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa komperatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan teknik membandingkan antara satu objek varibel dengan variabel lainnya, dengan tujuan membandingkan perbedaan dan persamaan atau sifat-sifat objek atau fakta-fakta yang akan diteliti. Berdasarkan empat Teknik analisis data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua Teknik analisis data yaitu deduktif yang menerapkan landasan teori yang dijadikan suatu acuan dalam memecahkan masalah dalam penelitian dan induktif yang merupakan pendekatan yang bersifat khusus yang dibuktikan dengan penemuan fakta yang bersifat umum.

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data yaitu deduktif, induktif, komparatif dan interpretatif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi disusun dalam beberapa bab yang dimana pada masing-masing bab menguraikan pokok pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini membahas bagaimana garis besar dari keseluruhan pola pikir yang dijelaskan dengan konteks yang jelas serta padat.

Bab II, pada bagian ini membahas mengenai kajian dari rumusan masalah bagian pertama yaitu “Konsep media pembelajaran audio visual” dengan pembahasan media pembelajaran, media pembelajaran audio visual, karakteristik, langkah-langkah penggunaan, kelemahan dan kelebihan, dan analisis penggunaan media pembelajaran audio visual.

Bab III, pada bagian ini membahas mengenai kajian dari rumusan masalah bagian ke dua yaitu “Konsep hasil belajar peserta didik” dengan pembahasan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karakteristik hasil belajar, upaya meningkatkan hasil belajar, indikator ketercapaian hasil belajar, prinsip-prinsip hasil belajar, dan analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Bab IV, pada bagian ini membahas mengenai kajian dari rumusan masalah bagian ke tiga yaitu “Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual” pada bab ini membahas analisis mengenai penerapan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Bab V, pada bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang berisi jawaban keseluruhan dari rumusan masalah kesatu, kedua dan ketiga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan saran dari penggunaan media pembelajaran audio visual.

Daftar Pustaka, bagian ini merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan ilmiah yang disusun berdasarkan abjad.

